

# Analisis Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pelayanan Publik Desa Tamansari Bogor

<sup>1</sup>\*Filda Angellia, <sup>2</sup>Iwan Setyawan, <sup>3</sup>Junias Robert Gultom, <sup>4</sup>Rudi Laksono

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957  
Jakarta, Indonesia

fildaibik57@gmail.com

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 01/06/2023

Diterima : 25/06/2023

Dipublikasi : 01/08/2023

## ABSTRAK

Teknologi digitalisasi layanan publik sudah menjadi tuntutan masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Kemudahan, Kecepatan, dan fleksibilitas waktu menjadi hal yang utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang sistem aplikasi berbasis web yang dapat memenuhi ekspektasi masyarakat desa, mendukung dan mempermudah proses pelayanan publik serta meningkatkan kinerja aparatur Desa Tamansari, Kecamatan Tamansari, Bogor dalam melayani masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan sistem dengan model pengembangan sistem *waterfall*. Skenario pengujian sistem menggunakan *black box testing*. Hasil perancangan sistem dapat disimpulkan sistem berfungsi sesuai dengan harapan dan dapat digunakan untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam mengurus administrasi pengajuan pembuatan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, dan Surat Keterangan Kelahiran. Sistem informasi yang dibuat ini akan membantu aparatur desa setempat untuk lebih mengedepankan kualitas layanan melalui kecepatan proses, kemudahan pemberkasan, dan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan administratif.

**Kata Kunci:** administrasi, digitalisasi layanan publik, sistem Informasi, teknologi, web.

## I. PENDAHULUAN

Tidak bisa dipungkiri, Covid-19 telah mengayunkan pendulum ke arah transformasi digital. Terbatasnya aktivitas masyarakat dan layanan publik di masa pandemi Covid-19 telah memberikan pelajaran berharga dalam tata kelola birokrasi di Indonesia (Firdaus et al., 2021). Bahkan covid-19 telah menjadi katalisator terjadinya percepatan proses digitalisasi di Indonesia. Secara perlahan tapi pasti, masyarakat mulai merubah cara mereka memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka terpaksa dan dipaksa oleh keadaan untuk belajar beralih dari cara-cara konvensional ke digital, baik dalam berinteraksi sosial, bekerja, dalam mendapatkan segala kebutuhan hidupnya termasuk dalam mendapatkan pelayanan publik. Dalam kurun waktu dua tahun, proses perubahan perilaku tersebut telah melahirkan kebiasaan baru atau yang sering diistilahkan dengan *new normal*. Dampak dari revolusi digital ini telah melahirkan tren budaya baru (Levin & Mamlok, 2021).

Kecepatan penyampaian informasi, perluasan jangkauan, efektivitas dan efisiensi yang diciptakan oleh teknologi informasi berdampak pada ekspektasi masyarakat yang tinggi terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah, baik di tingkat pusat, daerah, bahkan sampai ke tingkat desa. Temuan Nursetiawan (2020) ketika meneliti pelayanan pemerintah desa di Kabupaten Bogor menegaskan bahwa masyarakat perdesaan menuntut pemerintah desa untuk memberikan pelayanan yang prima dan tepat waktu.

Tuntutan masyarakat ini sangat wajar di era yang sudah serba digital ini, namun dalam implementasi masih sulit, mengingat penerapan teknologi informasi mensyaratkan para pengguna dalam hal ini aparat desa memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknologi. Kontrasnya, jumlah sumber daya manusia yang menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) masih terbatas (Arianto, 2018; Mayowan, 2016; Setyawan et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan aparat Desa (Mangindaan & Manossoh, 2018).

Fenomena ini terjadi juga di Desa Tamansari, sebuah desa di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor yang baru menyandang status “Desa Maju” pada tahun 2022 (Kemendes PDTT, 2022). Label “Desa Maju” berarti desa tersebut harus memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan (Permen Desa PDTT Nomor 2, 2016).

Salah satu upaya untuk memenuhi persyaratan tersebut, pemerintah desa perlu membenahi tata kelola pelayanan administrasi dan manajemen data. Untuk mempercepat proses layanan dan memudahkan bagi warga dalam mengurus berbagai dokumen pribadinya, maka diperlukan dukungan teknologi informasi. Saat ini, pelayanan publik di kantor desa Tamansari, Bogor masih manual menggunakan formulir yang menggunakan kertas dan harus ditulis secara manual sehingga terdapat waktu tunggu proses yang relatif lama.

Untuk mengetahui teknologi informasi seperti apa yang dibutuhkan, maka perlu ada perencanaan dan pemilihan sistem, analisis sistem, mendisain sistem, dan implementasi serta operasional sistemnya. Keempat tahap ini dikenal dengan model *systems development life cycle* (Valacich et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa lebih dalam dan mengimplementasikan sebuah layanan *online* berupa platform digital sebagai fasilitas pendaftaran *online* bagi warga desa yang ingin mendapatkan pelayanan dari kantor desa.

Platform digital ini dinilai dibutuhkan karena akan membantu mempercepat proses layanan administratif, mengurangi antrian, dan mengefisienkan waktu masyarakat yang akan memperoleh pelayanan di kantor desa. Form ini juga diharapkan dapat membantu tata kelola manajemen pelayanan informasi, tata kelola administrasi desa berikut dengan pelayanan informasi melalui media digital. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba menganalisis lebih dalam mengenai kebutuhan tersebut dan mengimplementasikannya ke dalam sebuah aplikasi berbasis web yang akan menjadi solusi dari keterbatasan atau masalah yang ada tersebut.

## II. STUDI LITERATUR

### Pelayanan Publik

Pelayanan publik adalah kegiatan dan pelayanan yang dilakukan dalam setiap kapasitas pemerintah untuk kepentingan domain publik dan untuk kepentingan masyarakat umum Shittu (2020). Artinya, pelayanan yang diberikan kepada masyarakat umum sesuai dengan tingkat kapasitas pemerintahannya masing-masing. Misalkan layanan yang diberikan oleh pemerintah Desa meliputi layanan yang terkait dengan kepentingan masyarakat desa, seperti melayani dokumen Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, dan surat-surat yang lainnya.

Namun selama ini, layanan yang diberikan pemerintah Desa dinilai masih jauh dari harapan publik. Padahal, faktor kunci yang mempengaruhi kepercayaan dan keyakinan warga terhadap pemerintah sebagai institusi salah satunya adalah kepuasan dan harapan warga (Mahmood, 2019). Aparat desa yang kurang responsif, kurang informatif (Mayowan, 2016), layanan yang lambat (Amiruddin & Ali, 2020) selalu menjadi keluhan masyarakat umum. Keluhan seperti itu akan memberikan dampak buruk bagi citra pelayanan publik, terlebih keluhan tersebut di-*share* di media sosial, yang dikenal dengan *electronic word of mouth* (Laksono et al., 2023) dampaknya akan sangat luar biasa.

Kondisi ini disebabkan oleh belum optimalnya kapasitas aparat desa dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa (Aminah & Sutanto, 2018; Hartanto & Syamsir, 2022). Belum optimalnya kapasitas tersebut disebabkan juga oleh ketidakmampuan aparat desa dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi baru atau sering disebut gagap teknologi (Setyawan et al., 2023). Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara mentransformasi pelayanan publik tersebut dari manual ke pelayanan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

### E-Government dalam Pelayanan Publik

Perkembangan pesat dalam teknologi informasi telah secara radikal mengubah cara organisasi pemerintah berinteraksi dengan warganya, dan e-government telah menjadi metode penyampaian layanan utama di sektor publik. Transformasi sistem layanan melalui Internet telah meningkatkan layanan pemerintah dan operasinya untuk kepentingan warga, bisnis, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya (Mahmood, 2019). Upaya percepatan transformasi dari manual ke sistem pemerintahan berbasis elektronik tertuang dalam Perpres RI No. 95 tahun 2018. Penerapan e-government telah mendapat momentum yang tepat ketika pandemi covid-19 melanda. Dengan *e-government*, beberapa operasi pelaksanaan dan pelayanan pemerintahan dilaksanakan melalui internet dan teknologi digital lainnya.

### Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

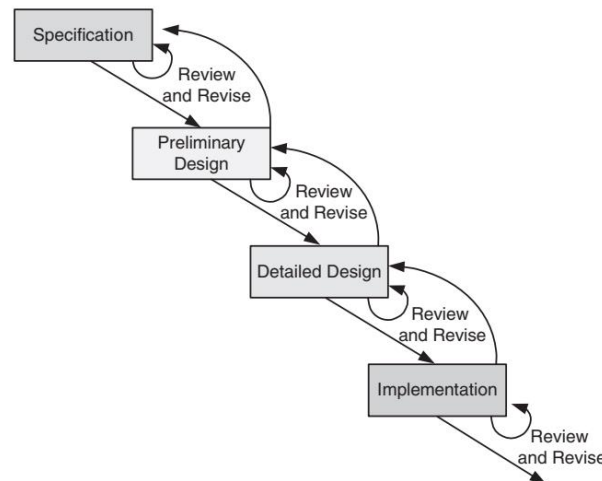
Dalam implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik terdapat dua aplikasi yang digunakan, yaitu aplikasi umum dan aplikasi khusus. Aplikasi umum sendiri adalah berupa aplikasi standar yang digunakan secara bagi pakai oleh pemerintah pusat atau daerah. Sementara aplikasi khusus adalah aplikasi yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan khusus, dalam hal ini kebutuhan pemerintahan desa.

Meningkatnya adopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta teknologi SMACT (Media Sosial, Seluler, Analisis, Cloud, dan Internet of Things), mendorong pemerintah untuk mempelajari cara memanfaatkan aplikasi-aplikasi tersebut untuk

menghasilkan tindakan cerdas yang dapat ditindaklanjuti dan meningkatkan kinerja dan responnya (Santos & Tonelli, 2019). Jenis aplikasi yang dibutuhkan pemerintah desa bisa saja sangat beragam tergantung kepada kebutuhan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan layanan publiknya. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengadopsian aplikasi adalah kemudahan dalam penggunaannya karena ketika masyarakat mempersepsikan bahwa aplikasi tersebut mudah dalam penggunaannya, maka hal ini akan mempengaruhi niat penggunaan selanjutnya (Gultom et al., 2023). Oleh karena itu, aplikasi atau sistem seperti apa yang diharapkan harus dianalisis terlebih dahulu. Proses analisis sistem meliputi penentuan kebutuhan sistem, mengorganisasi informasi menggunakan alat pemodelan data, proses, dan logika (Valacich et al., 2023). Untuk selanjutnya, sistem yang dipilih atau diusulkan, diuraikan menjadi beberapa elemen yang perlu dirancang. Elemen-elemen yang harus didesain pada saat membangun sebuah sistem informasi antara lain, pemrosesan dan logika, *database* dan *file*, dan *human-computer interface* (Valacich et al., 2023).

### III. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode pengembangan sistem yang dipilih sebagai dasar untuk menentukan pembuatan aplikasi *e-report* ini berdasarkan model pengembangan sistem yaitu air terjun (*waterfall*). Model *Waterfall* mewakili sebuah siklus, khususnya, serangkaian langkah yang muncul seperti air terjun, secara berurutan, satu di bawah berikutnya (Peckol, 2019). Model analisis *waterfall* ini banyak diadopsi dalam analisis pengembangan sistem, seperti Louis et al. (2022) dalam merancang bangun aplikasi repository berbasis web dan Angellia et al. (2020) dalam merancang sistem informasi penyewaan mobil. Gambar Siklus *Waterfall* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Siklus Hidup *Waterfall*

Gambar di atas menunjukkan bahwa secara bertahap tanpa henti, menangkap setiap kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Langkah-langkah yang berurutan terhubung seperti rantai. Tautan seperti itu cenderung mengatakan: Selesaikan fase ini dan lanjutkan ke fase berikutnya (Peckol, 2019).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan dan Pemilihan Sistem

Saat ini Desa Tamansari masih menjalankan seluruh pelayanan administratifnya dengan metode manual seperti, masyarakat datang langsung ke kantor desa dan mengisi formulir sesuai dengan kebutuhan. Dikarenakan proses manual tersebut sering terjadi antrian pelayanan dan mengganggu lingkungan dikarenakan lokasi kantor desa yang ada berdekatan dengan lingkungan pemukiman dan juga luas kantor desa yang tidak dapat menampung banyaknya masyarakat desa yang datang dan akan dilayani oleh petugas kantor desa.

### Analisis Sistem

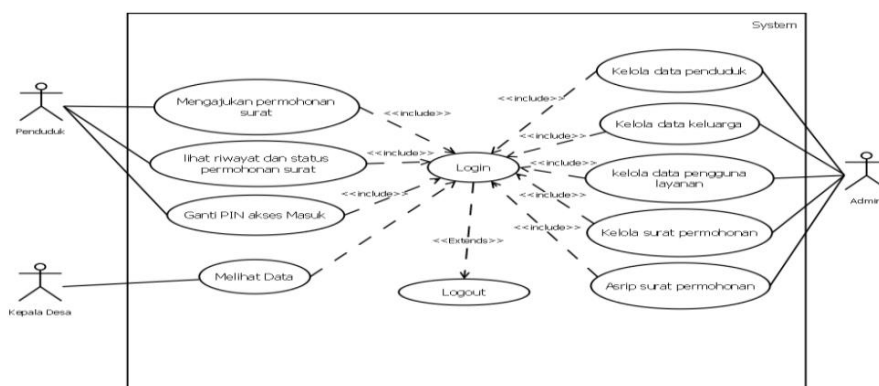
Tahap awal yang dilakukan pada tahap analisis sistem ini adalah analisis kebutuhan dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisa, Desa Tamansari saat ini membutuhkan sebuah sistem yang dapat mengakomodir proses seleksi awal pelayanan administrasi desa, sehingga masyarakat dapat secara online melakukan transaksi tersebut, tidak perlu datang ke lokasi kantor desa, sehingga dapat mengurangi antrian pelayanan. Pada tahap ini dilakukan pula tahap analisis kebutuhan admin dan user antara lain yaitu admin membutuhkan akses login untuk dapat mengelola dan juga melihat data yang masuk serta melakukan *update* terhadap data. Sedangkan di sisi user yaitu masyarakat desa tentunya membutuhkan fasilitas berupa form online untuk transaksi tersebut.

### Desain Sistem

Desain sistem ini menggunakan UML (*Unified Modelling Language*) dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL untuk pembuatannya. Pemilihan penggunaan pemrograman PHP untuk membuat coding dan penggunaan MySQL untuk mengelola informasi di database banyak dilakukan dalam mengembangkan aplikasi, diantaranya (Fajri et al., 2021; Santgani & Angellia, 2020) dalam mengembangkan rancang bangun sistem informasi pendaftaran siswa santri baru,

### Use Case Diagram

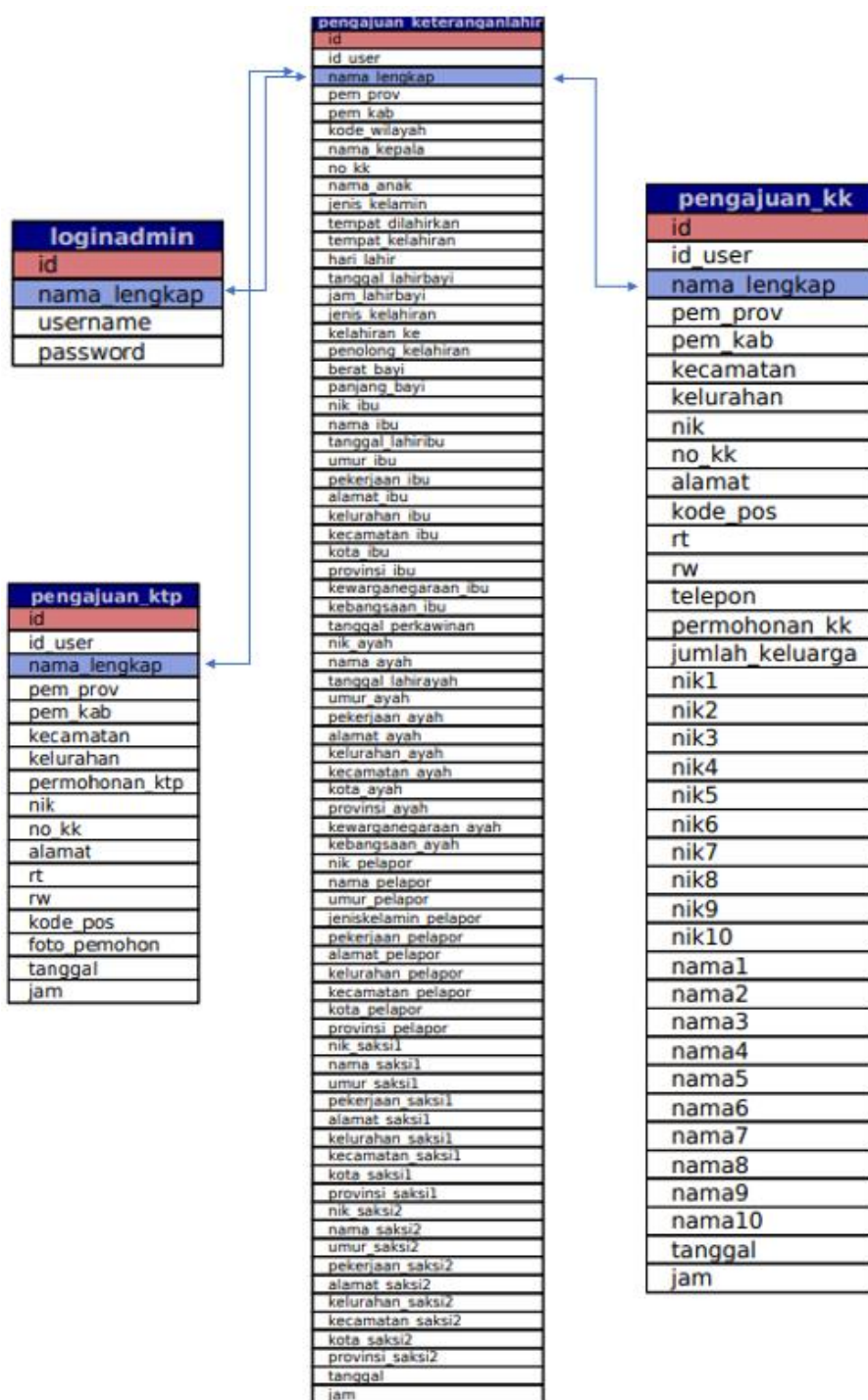
*Use Case Diagram* menggambarkan fungsionalitas yang diharapkan dari sebuah sistem. Pada Gambar 2 merupakan *Use Case Diagram* yang diusulkan pada Sistem Informasi Administrasi Pelayanan Publik di kantor Desa Tamansari, Bogor.



Gambar 2 Use Case Diagram

**Class Diagram**

*Class Diagram* merupakan gambaran struktur sistem dari segi pendefinisian kelas-kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem pada Sistem Informasi Administrasi Pelayanan Publik di kantor Desa Tamansari , Bogor terlihat pada Gambar 3.



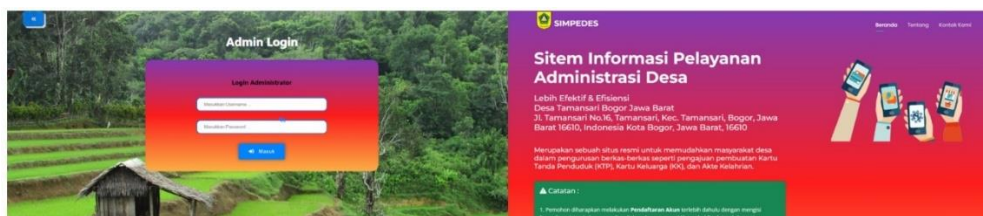
Gambar 3 Class Diagram

**Implementasi dan Operasional Sistem**

Tahap ini adalah tahap peninjauan dan pengimplementasian antar muka Sistem Informasi Administrasi Pelayanan Publik di kantor Desa Tamansari, Bogor yang bertujuan untuk memperlihatkan antar muka aplikasi yang sebenarnya, memudahkan dalam memahami prosedur atau langkah – langkah penggunaan sistem informasi desa ke depannya.

a) Beranda Sistem Informasi Administrasi Desa

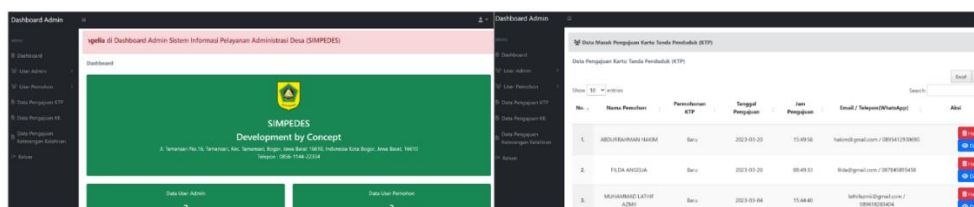
Beranda merupakan tampilan awal saat mengakses suatu halaman website untuk menampilkan halaman utama, terdapat menu untuk login. halaman beranda sistem informasi desa terlihat seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Halaman Beranda Admin dan Halaman Beranda User

b) Dashboard Admin

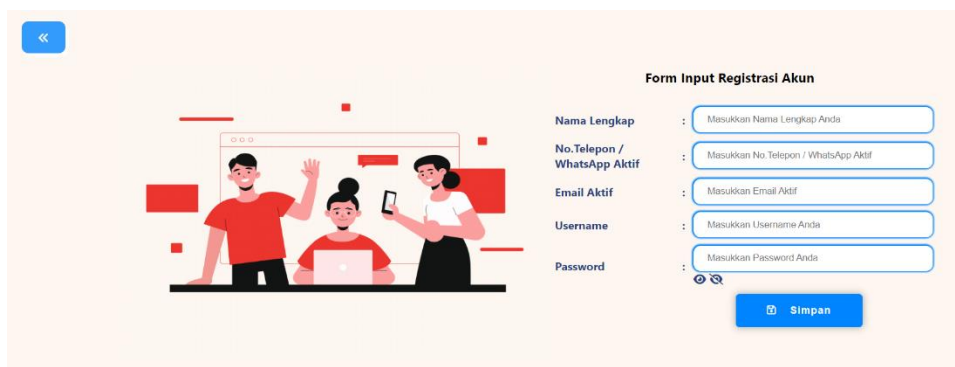
Dashboard admin ini merupakan halaman dimana admin dapat mengakses dari mulai kepentingan login sampai dengan melakukan transaksi data berupa update dan lainnya.



Gambar 5 Halaman Dashboard Admin

c) Dashboard User

Dashboard user merupakan halaman dimana user dapat melakukan aktivitasnya dari mulai registrasi sampai dengan mengisi formulir online sesuai kebutuhan transaksi administrasi yang ingin dilakukan.



Gambar 6 . Halaman Dashboard User

### Pengujian Sistem

Pengujian dilakukan terhadap aspek fungsional dan aspek user sampai kepada tahap *User Acceptance Test (UAT)* agar sistem ini sesuai dengan apa yang telah disepakati di awal dan dapat diimplementasikan serta melalui tahap training dan operasi . Berikut ini adalah Tabel 1 yang berisi skenario dan hasil pengujian.

Tabel 1. Tabel Skenario dan Hasil Pengujian

Kelas Uji	Data Masukan	Pengamatan	Kesimpulan
Halaman Index (Beranda) User	Tampilan Halaman Beranda dengan petunjuk Registrasi User	Masuk ke Halaman Utama browser user sesuai alamat web	Valid
Halaman Registrasi akun user	Tampilan Form isian untuk pembuatan akun user dan proses submit	Masuk ke halaman user	Valid
Halaman Dashboard User	Tampilan isian form login (username dan password user)	Masuk ke halaman dashboard User untuk user dapat mulai transaksi pengajuan pelayanan administratif (KK/KTP/AKTE)	Valid
Halaman Pengajuan User	Tampilan isian data yang harus diisi oleh user sebagai prasyarat pengajuan pelayanan administratif	Submit dan notifikasi sukses atau data berhasil diterima oleh admin	Valid
Halaman Index (Beranda) admin	Tampilan Halaman login admin dimana admin memasukkan username dan password	Admin berhasil Login	Valid
Halaman Dashboard Admin	Admin melakukan perubahan data (Tambah, Hapus dan Ubah Data)	Transaksi data Tambah, Hapus dan Ubah Data berhasil dilakukan	Valid

## V. KESIMPULAN

Sistem informasi administrasi pelayanan publik yang dirancang adalah sistem informasi yang mampu melayani pelayanan pengajuan pembuatan atau pembaharuan e-KTP, Kartu Keluarga, dan Akte Kelahiran. Sistem berbasis teknologi digital yang dirancang dapat membantu aparatur desa dalam manajemen tata kelola desa dan juga sebagai penunjang terciptanya efektifitas dan efisiensi kerja. Namun demikian, aplikasi ini hanya akan bermanfaat jika aparatur desa memiliki komitmen yang kuat untuk lebih baik, dan kepala Desa secara berkala memberikan pelatihan kepada aparatur desa. Kedua hal ini, komitmen dan skill yang dimiliki dari hasil pelatihan akan meningkatkan kinerjanya, yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kualitas layanan kepada masyarakat (Setyawan & Fatoni, 2020). Disamping hal tersebut, aparatur desa juga diharapkan dapat mendedikasikan dirinya atau melibatkan dirinya kepada tugas yang diembannya. Tingginya keterlibatan kerja seseorang aparatur desa juga merupakan ukuran keberhasilan kinerja orang tersebut (Kasaya & Munjuri, 2018 dalam Setyawan, 2021).

## VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan sepenuh hati, Tim mengucapkan banyak terima kasih kepada Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 yang telah mensupport dan mendanai proyek penelitian ini hingga selesai. Terima kasih juga kepada kepala Desa Tamansari, Bogor yang dengan tangan terbuka mempersilakan Tim untuk melakukan riset.

## VII. REFERENSI

- Aminah, S., & Sutanto, H. P. (2018). Analisis Tingkat Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa di Kabupaten Bogor. *Matra Pembaruan*, 2(3), 149–160. <https://doi.org/10.21787/mp.2.3.2018.149-160>
- Amiruddin, & Ali, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Mendukung E-Government di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Al Qisthi: Jurnal Sosial Dan Politik*, 10(1), 23–31. <https://umsi.ac.id/jurnal/index.php/alqisthi/article/view/78>
- Angellia, F., Cahya, W., & Louis, P. J. (2020). Perancangan Sistem Informasi Penyewaan Mobil Berbasis Java Pada Rental Mobil XYZ. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis (JUNSIBI)*, 1(2), 80–88. <https://doi.org/10.55122/junsibi.v1i2.175>
- Arianto, I. D. (2018). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Di Desa Kesamben Kecamatan Kesamben Jombang. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 59–65. <https://doi.org/10.33005/jdg.v8i1.1216>
- Fajri, M., Cahya, W., & Angellia, F. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Pendaftaran Siswa Santri Baru. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis (JUNSIBI)*, 2(1), 11–14. <https://doi.org/10.55122/junsibi.v2i1.252>
- Firdaus, I. T., Tursina, M. D., & Roziqin, A. (2021). Transformasi Birokrasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Digitalisasi Pemeritahan Indonesia. *Jurnal Studi Kepemerintahan*, 4(2), 226–239. <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Kybernan/article/download/1244/910>
- Gultom, J. R., Setyawan, I., & Laksono, R. (2023). Peran kepercayaan dalam memediasi efek persepsi kemudahan dan persepsi nilai digital pada niat penggunaan kontinu e-payment. *Mediastima*, 29(1), 54–70. <https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/mediastima/article/view/707>

- Hartanto, F., & Syamsir, S. (2022). The Performance Of Village Government Apparatus In Improving The Quality Of Public Services In Hamparan Rawang Sub-District, Sungai Penuh City, Jambi Province. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 12(2), 265–284. <https://ojs.unm.ac.id/iap/article/view/31422>
- Kemendes PDTT. (2022). *Peringkat Nilai Rata-Rata Indeks Desa Membangun Tahun 2022*. Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Laksono, R., Gultom, J. R., & Setyawan, I. (2023). Efek e-word of mouth terhadap upaya marketing dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa baru memilih perguruan tinggi. *Mediastima*, 29(1), 38–53. <https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/mediastima/article/view/702>
- Levin, I., & Mamlok, D. (2021). Culture and society in the digital age. *Information (Switzerland)*, 12(2), 1–13. <https://doi.org/10.3390/info12020068>
- Louis, P. J., Angellia, F., & Cahya, W. (2022). Rancang Bangun Aplikasi Repository Jurusan Sistem Informasi Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis (JUNSIBI)*, 3(1), 1–7. <http://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/junsibi/article/view/370>
- Mahmood, M. (2019). Transformation of Government and Citizen Trust in Government: A Conceptual Model. In A. Molnar (Ed.), *Strategic Management and Innovative Applications of E-Government* (pp. 107–122). IGI Global. <https://doi.org/DOI: 10.4018/978-1-5225-6204-7.ch005>
- Mangindaan, J. V., & Manossoh, H. (2018). Kualitas Sumber Daya Manusia Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Kecamatan Tabukan Utara Kab. Kepulauan Sangihe. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 4(1), 35–49. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/24105>
- Mayowan, Y. (2016). Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Desa (Studi Kasus di Kabupaten Lamongan). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(01), 14–23. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2016.010.01.2>
- Nursetiawan, I. (2020). Peningkatan Pelayanan Pemerintahan Desa Berbasis Smart Village. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 112–120. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/3420>
- Peckol, J. K. (2019). *Embedded Systems A Contemporary Design Tool* (2nd ed.). John Wiley & Sons Ltd.
- Permen Desa PDTT Nomor 2. (2016). *tentang Indeks Desa Membangun*.
- Santgani, B. N., & Angellia, F. (2020). Analisa Sistem Penjualan dengan Point of Sales (POS) Berbasis Web di Gudang Kopi Oncak. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis (JUNSIBI)*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.55122/junsibi.v1i1.102>
- Santos, H. R., & Tonelli, D. F. (2019). Smart Government and the Maturity Levels of Sociopolitical Digital Interactions: Analysing Temporal Changes in Brazilian E-Government Portals. In A. Molnar (Ed.), *Strategic Management and Innovative Applications of E-Government* (pp. 176–199). GI Global. <https://doi.org/DOI: 10.4018/978-1-5225-6204-7.ch008>
- Setyawan, I. (2021). Apakah Komitmen Organisasi dan Keterlibatan Kerja Merupakan Prediktor Bagi Kinerja Individu Pada Organisasi Nirlaba? *Blockchain: Jurnal Bisnis, Logistik, Dan Supply Chain*, 1(1), 24–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.55122/blockchain.v1i1.227>
- Setyawan, I., & Fatoni, A. (2020). Meningkatkan Pelayanan Masyarakat Melalui Peningkatan Kinerja Anggota Pada Organisasi Nirlaba. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1457–1482. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/598>

- 
- Setyawan, I., Fatoni, A., Angellia, F., Purwandari, N., & Yulianto, K. I. (2022). Village websites as promotional media for tourist destinations in Sukajadi Village, Tamansari, Bogor. *Community Empowerment*, 7(3), 523–530. <https://doi.org/10.31603/ce.6375>
- Setyawan, I., Laksono, R., Gultom, J. R., Pratama, R. D., & Meilia, K. D. (2023). Mengatasi Bankable Pelaku Usaha Mikro Kecil Melalui Pendampingan Pengurusan Izin Usaha Mikro Kecil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 6(1), 1–8. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/4676>
- Shittu, A. K. (2020). Public Service and Service Delivery. In *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance* (pp. 1–8). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-31816-5\\_4005-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-31816-5_4005-1)
- Valacich, Joseph., Schneider, C., & Hashim, M. (2023). *Information Systems Today: Managing the Digital World*. (9th ed.). Pearson Education Limited.